

Katalog BPS: 1101002.7571

Statistik Daerah Kota Gorontalo 2010



Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

**STATISTIK DAERAH
KOTA GORONTALO
2010**

<http://gorontalokota.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA GORONTALO 2010

Katalog BPS : 1101002.7571
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 30 halaman

Naskah:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:
Seksi Integrasi, Pengolahan, dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Dicetak Oleh:
CV. Pilar Serasi

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

<http://gorontalokota.bps.go.id>



Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik atas penerbitan buku **Statistik Daerah** yang dilakukan oleh seluruh Badan Pusat Statistik (BPS) baik di provinsi maupun di kabupaten/kota. Penyusunan buku **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi di pusat dan di daerah sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “pelopor data statistik terpercaya untuk semua”.

Penerbitan buku **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik di daerah diantaranya Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang dapat menggambarkan secara ringkas namun menyeluruh tentang kondisi daerah dalam bentuk analisis sederhana.

Saya berharap, buku **Statistik Daerah** mampu memenuhi harapan pemerintah daerah dan masyarakat akan kebutuhan data dan informasi statistik secara cepat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitoring, dan evaluasi tentang perkembangan pembangunan diberbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya buku ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, September 2010

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia
Kepala,

DR. Rusman Heriawan



Kata Pengantar



Publikasi **Statistik Daerah Kota Gorontalo 2010** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Gorontalo yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Gorontalo.

Publikasi Statistik Daerah Kota Gorontalo 2010 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Gorontalo 2010 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan diberbagai sektor di Kota Gorontalo dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Gorontalo, September 2010

Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo
Kepala,

Drs. Rijo Handoko



DAFTAR ISI

1.	Geografi dan Iklim	1	11.	Industri Pengolahan	12
2.	Pemerintahan	2	12.	Hotel dan Pariwisata	13
3.	Penduduk	4	13.	Transportasi dan Komunikasi	14
4.	Ketenagakerjaan	5	14.	Perbankan	15
5.	Pendidikan	6	15.	Harga-harga	16
6.	Kesehatan	7	16.	Pengeluran Penduduk	17
7.	Perumahan	8	17.	Perdagangan	18
8.	Pembangunan Manusia	9	18.	Pendapatan Regional	19
9.	Pertanian	10	19.	Perbandingan Regional	20
10.	Energi	11	Lampiran Tabel		21

GEOGRAFI DAN IKLIM

Lebih dari lima bulan diguyur hujan

Luas wilayah Kota Gorontalo sebesar 0,58 persen dari total luas daratan Provinsi Gorontalo, mengalami hujan sebanyak 159 hari pada tahun 2009 dengan tingkat kelembaban udara antara 72,2 persen sampai dengan 84,1 persen.

1

Kota Gorontalo sebagai salah satu kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo, letaknya diapit oleh dua kabupaten besar, yaitu Gorontalo dan Bone Bolango. Letak astronomisnya antara $00^{\circ} 28' 17'' - 00^{\circ} 35' 56''$ Lintang Utara dan antara $122^{\circ} 59' 44'' - 123^{\circ} 05' 59''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kota Gorontalo sebesar 0,58 persen dari total luas daratan Provinsi Gorontalo.

Suhu udara rata-rata di Gorontalo tahun 2009 berkisar antara $22,3^{\circ}\text{C}$ sampai dengan $34,4^{\circ}\text{C}$. Tempat-tempat yang letaknya berdekatan dengan pantai mempunyai suhu udara rata-rata relatif tinggi. Kelembaban udara rata-rata bervariasi antara 72,2 persen sampai dengan 84,1 persen.

*** Tahukah Anda

Pada tahun 2009, dari seluruh luas lahan di Kota Gorontalo, lebih dari 75 persen digunakan untuk bangunan.

Selama tahun 2009, curah hujan tertinggi tercatat 228 mm pada Mei 2009 sedangkan terendah tercatat 10 mm pada Agustus 2009. Sementara itu, hari hujan terbanyak tercatat 24 hari pada April 2009 sedangkan hari hujan tersedikit tercatat 1 hari pada September 2009.

Sebagian besar kelurahan di Kota Gorontalo merupakan kelurahan bukan pesisir yang jumlahnya mencapai 45 kelurahan dengan topografi wilayah sebagian besar berada di dataran yaitu sebanyak 36 kelurahan.

Peta Kota Gorontalo



Sumber: BPS Kota Gorontalo

Statistik Geografi dan Iklim
Kota Gorontalo, 2009

Uraian	Satuan	2009
Luas	km ²	64,79
Rata-rata Kecepatan Angin	knot	1,83
Rata-rata Kelembaban Nisbi	persen	78,59
Hari Hujan	hari	159
Kelurahan di Pesisir	kelurahan	4
Kelurahan Bukan Pesisir	kelurahan	45
Kelurahan di Lereng	kelurahan	9
Kelurahan di Dataran	kelurahan	36

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010 dan Statistik Potensi Desa 2008

*** Tahukah Anda

Hampir 50 persen wilayah Kota Gorontalo dilanda banjir setiap tahunnya.

2

PEMERINTAHAN

Ada pemekaran kecamatan

Hingga 2004, Kota Gorontalo merupakan salah satu kabupaten/kota yang mengalami pemekaran kecamatan sejak diberlakukannya otonomi daerah.

Statistik Pemerintahan di Kota Gorontalo, 2007-2009

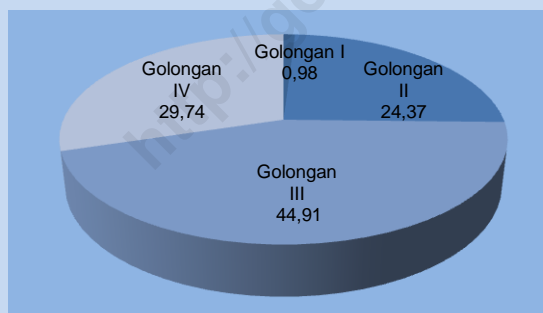
Wilayah Administrasi	2007	2008	2009
Kecamatan	6	6	6
Kelurahan	49	49	49
RW	280	279	279
RT	990	982	982
Jumlah PNS	2007	2008	2009
Laki-laki	1 852	1 847	1 919
Perempuan	3 327	3 247	3 465
Total	5 179	5 094	5 384

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2007, 2008, dan 2009/2010

*** Tahukah Anda

Sejak berdirinya Provinsi Gorontalo pada tanggal 16 Februari 2001, jumlah kecamatan di Kota Gorontalo bertambah menjadi dua kali lipat.

Persentase PNS di Kota Gorontalo Menurut Golongan, 2009



Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

Sejak otonomi daerah diberlakukan pada tahun 2001, jumlah kecamatan dan kelurahan di Kota Gorontalo mengalami perubahan yang diakibatkan karena pemekaran. Pada tahun 2001, jumlah kecamatan sebanyak 3 dan bertambah sebanyak 3 kecamatan selama periode 2003-2004. Sementara itu, jumlah kelurahan bertambah 4 kelurahan selama periode 2003-2007.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kota Gorontalo mengalami peningkatan dari 5.179 orang pada tahun 2007 menjadi 5.384 orang pada tahun 2009. Dilihat berdasarkan komposisi pegawai menurut jenis kelamin, jumlah pegawai perempuan jauh lebih besar dari pada jumlah pegawai laki-laki. Fenomena ini mungkin juga dijumpai di kabupaten/kota lain. Ketimpangan tersebut ditunjukkan oleh adanya penambahan jumlah pegawai perempuan yang jumlahnya jauh lebih besar dibanding penambahan jumlah pegawai laki-laki.

Sementara itu, jika dilihat menurut golongan, maka komposisinya adalah sebagai berikut:

1. Golongan I sebanyak 53 orang,
2. Golongan II sebanyak 1.312 orang,
3. Golongan III sebanyak 2.418 orang, dan
4. Golongan IV sebanyak 1.601 orang.

*** Tahukah Anda

Hampir 65 persen dari total PNS di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Gorontalo adalah perempuan.

PEMERINTAHAN

Partai Golkar sangat dominan di Kota Gorontalo

Pada Pemilu 2009, Partai Golkar menjadi partai pemenang Pemilu di Kota Gorontalo dengan menempatkan 12 anggotanya untuk duduk di DPRD Kota.

2

Peta perpolitikan Kota Gorontalo diwarnai dengan dominasi Partai Golkar di parlemen (DPRD) yang diikuti oleh PAN, Partai Demokrat, PPP, dan PDI-P. Jumlah anggota DPRD yang berasal dari Partai Golkar sebanyak 12 orang atau hampir setengah dari total anggota DPRD Kota Gorontalo. Jumlah terbanyak kedua ditempati PAN dengan jumlah perolehan kursi sebanyak 4, sementara Partai Demokrat, PPP, dan PDI-P masing-masing hanya memperoleh 3 kursi.

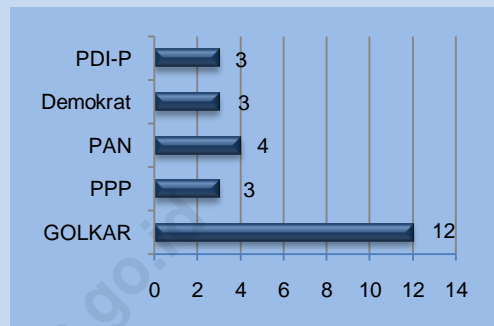
*** Tahukah Anda

Dua puluh empat persen anggota DPRD Kota Gorontalo periode 2009-2014 adalah perempuan.

Untuk membiayai pembangunan, Pemerintah Kota Gorontalo pada tahun 2009 menghabiskan anggaran 440,01 milyar rupiah seperti yang tercatat pada realisasi APBD kota tersebut. Jumlah ini naik 44,69 persen dibanding APBD pada 2007 yakni sebesar 304,10 milyar rupiah.

Pada tahun 2009, dari total realisasi penerimaan pada APBD sebesar 417,72 milyar rupiah, PAD hanya menyumbang sebesar 53,59 milyar rupiah atau sekitar 12,83 persen, sementara DAU menyumbang sekitar 261,09 milyar rupiah atau sekitar 62,50 persen. Perlu juga dicatat bahwa selama periode 2007-2009 telah terjadi kenaikan yang cukup signifikan baik pada DAU maupun PAD.

Anggota DPRD Kota Gorontalo Periode 2009-2014 (kursi)



Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

APBD Kota Gorontalo, 2007-2009 (milyar rupiah)

Uraian	2007	2008	2009
Realisasi APBD			
Penerimaan	325,34	389,00	417,72
Pengeluaran	304,10	406,16	440,01
PAD	35,05	46,00	53,59
DAU	230,81	256,96	261,09

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2007, 2008, dan 2009/2010

*** Tahukah Anda

Hampir 57 persen dari total realisasi pengeluaran pada APBD Kota Gorontalo tahun 2009 digunakan untuk belanja pegawai, baik dalam bentuk belanja langsung maupun tidak langsung.

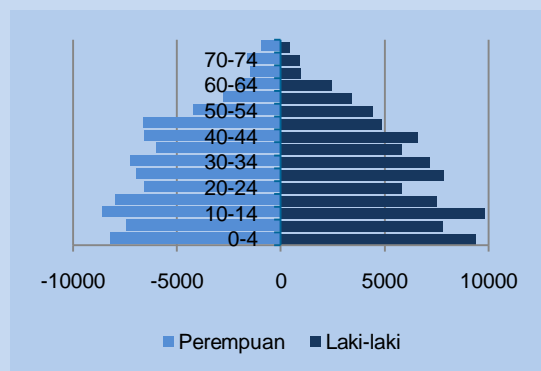
3

PENDUDUK

Perlu diwaspadai, arah perubahan perkembangan penduduk

Keberhasilan Kota Gorontalo dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk selama beberapa tahun ke belakang terancam dengan adanya kenaikan laju pertumbuhan penduduk di kota ini pada tahun 2009.

Piramida Penduduk Kota Gorontalo, 2009 (jiwa)



Sumber: BPS

Indikator Kependudukan Kota Gorontalo, 2007-2009

Uraian	2007	2008	2009
Jumlah penduduk (jiwa)	162 325	165 175	170 456
Laki-laki (jiwa)	78 631	81 266	85 225
Perempuan (jiwa)	83 694	83 909	85 231
Sex Ratio (persen)	93,95	96,85	99,99
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	2 505	2 549	2 631
Pertumbuhan Penduduk (persen)	1,80	1,76	3,20

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

*** **Tahukah Anda**

Peserta KB aktif di Kota Gorontalo pada tahun 2009 mencapai 19.067 peserta, sementara peserta KB baru yang tercatat pada tahun tersebut mencapai 4.362 peserta.

Komposisi penduduk Kota Gorontalo didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Hal menarik yang dapat diamati pada piramida penduduk adalah adanya perubahan arah perkembangan penduduk yang ditandai dengan penduduk usia 0-4 tahun yang jumlahnya lebih besar dari kelompok penduduk usia yang lebih tua yaitu 5-9 tahun. Jika pemerintah berhasil mempertahankan tingkat pertumbuhan yang rendah atau lebih rendah dibanding sebelumnya, maka seharusnya jumlah penduduk usia 0-4 tahun lebih rendah dibandingkan penduduk usia 5-9 tahun. Hal ini seharusnya dapat menjadi perhatian pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijakan di bidang kependudukan ke depan.

Jumlah penduduk Kota Gorontalo mencapai 159.455 jiwa pada tahun 2006. Angka ini terus meningkat dan pada tahun 2009 mencapai 170.456 jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 tingkat pertumbuhan penduduk tercatat 1,82 persen dan pada tahun 2009 tercatat 3,20 persen. Dengan luas wilayah sekitar 64,79 km², setiap km² ditempati penduduk sebanyak 2.631 orang pada tahun 2009.

Secara umum jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini dapat ditunjukkan oleh *sex ratio* yang nilainya lebih kecil dari 100. Pada tahun 2009, untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 penduduk laki-laki.

KETENAGAKERJAAN

Tingkat pengangguran terbuka menurun

Tingkat pengangguran terbuka di Kota Gorontalo mengalami penurunan selama periode 2007-2009 dari 10,28 persen menjadi 8,88 persen.

4

Pada tahun 2009 dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), sekitar tiga perlima penduduk Kota Gorontalo termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan selama periode 2007-2009 dari 55,40 persen menjadi 61,72 persen.

Pasar tenaga kerja Kota Gorontalo juga ditandai dengan tingginya angka kesempatan kerja. Hal ini dapat dilihat pada tingginya persentase penduduk usia kerja yang bekerja yang besarnya mencapai lebih dari 90 persen pada tahun 2009. Tingkat pengangguran terlihat semakin menurun selama kurun waktu 2007-2009. Pada tahun 2007 tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 10,28 persen. Angka ini menurun menjadi 8,88 persen pada tahun 2009.

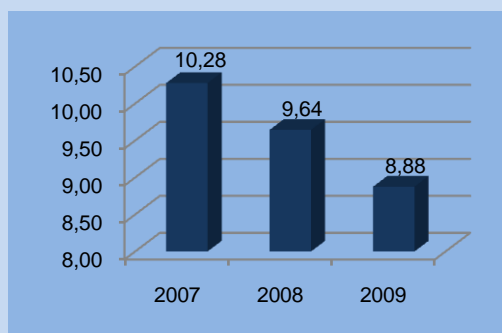
Berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor utama, pilihan bekerja di sektor tersier masih mendominasi pasar kerja di Kota Gorontalo dengan persentase sebesar 77,73 persen pada tahun 2009, yang diikuti dengan sektor sekunder dengan persentase sebesar 13,36 persen. Sementara itu, pekerja di sektor primer sebanyak 6,91 persen. Komposisi tersebut tampaknya mengalami perubahan selama kurun waktu 2007-2009, terutama untuk pekerja di sektor primer dan sekunder yang persentasenya terus menurun selama kurun waktu tersebut.

Statistik Ketenagakerjaan Kota Gorontalo, 2007-2009 (persen)

Uraian	2007	2008	2009
TPAK	55,40	60,38	61,72
TPT	10,28	9,64	8,88
Bekerja	89,72	90,36	91,12
Bekerja di Sektor Primer	8,70	8,10	6,91
Bekerja di Sektor Sekunder	18,67	16,80	13,36
Bekerja di Sektor Tersier	72,63	75,10	77,73

Sumber: BPS, Sakernas Agustus

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Gorontalo, 2007-2009 (persen)



Sumber: BPS, Sakernas Agustus

*** Tahukah Anda

Pada tahun 2009 dari total penduduk bukan angkatan kerja sekitar 60 persen mengurus rumah tangga.

5

PENDIDIKAN

Penduduk rata-rata baru menyelesaikan pendidikan kelas 1 SMA

Rata-rata lama sekolah di Kota Gorontalo 9,50 tahun. Artinya, secara rata-rata penduduk Kota Gorontalo hanya menyelesaikan pendidikan sampai dengan jenjang pendidikan sampai dengan kelas 1 SMA.

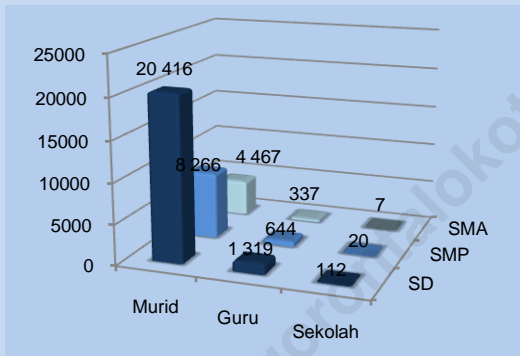
Indikator Pendidikan Kota Gorontalo, 2007-2009

Uraian	2007	2008	2009
Angka Melek Huruf	99,41	99,41	99,42
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,46	9,46	9,50

Sumber: BPS, Susenas

Penduduk di Kota Gorontalo memiliki kemampuan baca tulis lebih tinggi dibanding kabupaten lain di Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2009 Angka Melek Huruf (AMH) di Kota Gorontalo sebesar 99,42 lebih tinggi dari AMH Provinsi Gorontalo yang sebesar 95,77.

Jumlah Murid, Guru, dan Sekolah di Kota Gorontalo, 2009/2010



Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

Dibandingkan kabupaten lainnya di Provinsi Gorontalo, ternyata penduduk Kota Gorontalo bersekolah lebih lama, dimana indikator ini ditunjukkan dengan rata-rata lama sekolah 9,50 tahun, atau memutuskan berhenti ketika kelas 1 SMA.

Capaian di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Pada jenjang pendidikan SD di Kota Gorontalo untuk tahun ajaran 2009/2010 seorang guru rata-rata mengajar 15 murid SD. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka beban seorang guru semakin sedikit, dimana untuk jenjang pendidikan SMP dan SMA rata-rata seorang guru mengajar 13 murid.

*** Tahukah Anda

Pada tahun akademik 2009/2010 dari total mahasiswa di UNG, 0,82 persennya merupakan mahasiswa pasca sarjana.

Selain itu, di Kota Gorontalo juga terdapat jenjang pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Salah satunya adalah Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Pada tahun 2009/2010, jumlah mahasiswa di UNG sebanyak 13.049 mahasiswa atau meningkat lebih dari dua kali lipat dibanding pada tahun 2005 yang sebanyak 6.194 mahasiswa.

*** Tahukah Anda

Pada tahun akademik 2009/2010 di Kota Gorontalo terdapat 8 SMK.

7

PERUMAHAN

Hampir dua persen rumahtangga di Kota Gorontalo menempati rumah berlantai tanah

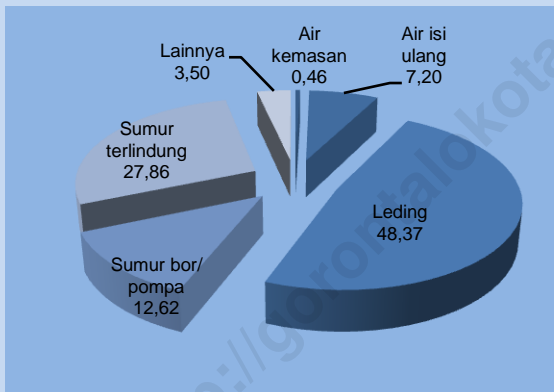
Pada tahun 2009 jumlah rumahtangga di Kota Gorontalo yang menempati rumah berlantai bukan tanah sebanyak 98,36 persen, beratap layak sebanyak 98,04 persen, dan berdinding permanen sebanyak 91,83 persen.

Statistik Perumahan Kota Gorontalo, 2007-2009 (persen)

Uraian	2008	2009
Rumahtangga dengan Luas Lantai per Kapita < 10 m ²	30,25	23,44
Rumahtangga Menurut Kualitas Perumahan		
Lantai Bukan Tanah	98,28	98,36
Atap Layak	98,74	98,04
Dinding Permanen	93,29	91,83

Sumber: BPS, Susenas

Persentase Rumahtangga di Kota Gorontalo Menurut Sumber Air Minum, 2009



Sumber: BPS, Susenas

*** **Tahukah Anda**

Hanya sekitar 4 persen rumahtangga di Kota Gorontalo yang belum memiliki akses listrik PLN pada tahun 2009.

Salah satu indikasi rumah sehat menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per kapita minimal 10 m². Pada tahun 2009 masih ada sekitar 23,44 persen rumahtangga di Kota Gorontalo tinggal di rumah dengan luas lantai per kapita kurang dari 10 m².

Pada tahun 2009 jumlah rumahtangga yang memiliki perumahan dengan kondisi lantai bukan tanah meningkat dibanding tahun sebelumnya. Persentase rumahtangga dengan lantai rumah bukan tanah meningkat dari 98,28 persen menjadi 98,36 persen. Sementara itu, persentase rumahtangga tinggal di rumah dengan atap yang layak menurun dari 98,74 persen menjadi 98,04 persen. Persentase rumahtangga yang menempati rumah dengan dinding permanen jumlahnya juga menurun dari 93,29 persen menjadi 91,83 persen.

Akses terhadap air minum bersih tampaknya belum menjadi masalah yang serius bagi penduduk di Kota Gorontalo. Pada tahun 2009 lebih dari 48 persen rumahtangga di Kota Gorontalo menggunakan air leding sebagai sumber air minum sehari-hari. Sementara itu, jumlah rumahtangga yang mengkonsumsi air kemasan dan air isi ulang sebagai sumber air minum tercatat 0,46 persen dan 7,20 persen.

KESEHATAN

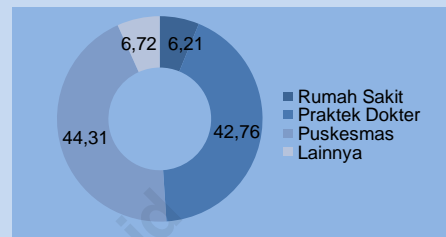
Bidan sebagai penolong kelahiran utama

Sebagian besar kelahiran di Kota Gorontalo mengandalkan pertolongan tenaga medis khususnya bidan yang mencapai hampir 59 persen pada tahun 2009.

6

Sebagai rujukan penduduk untuk berobat jalan di Kota Gorontalo fasilitas kesehatan tertinggi adalah puskesmas yaitu mencapai 44,31 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa fasilitas tersebut paling banyak dipilih karena cukup mudah dijangkau oleh penduduk dan biaya berobat yang dikeluarkan relatif murah. Persentase penduduk berobat jalan mendatangi praktek dokter sebanyak 42,76 persen.

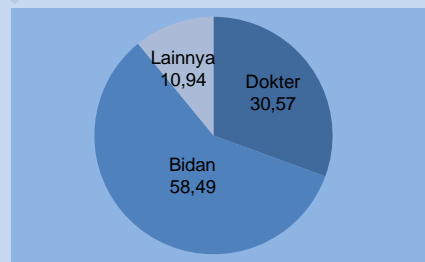
Persentase Tempat Berobat Jalan di Kota Gorontalo, 2009



Sumber: BPS, Susenas

Persentase tertinggi penolong kelahiran di Kota Gorontalo dilakukan oleh bidan yaitu mencapai 58,49 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penduduk di bidang kesehatan cukup tinggi dengan memahami pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan. Sementara itu, balita yang proses kelahirannya ditolong oleh dokter mencapai 30,57 persen.

Persentase Penolong Kelahiran di Kota Gorontalo, 2009



Sumber: BPS, Susenas

*** Tahukah Anda

Pada tahun 2009 di Kota Gorontalo tercatat sebanyak 2,9 persen balita berstatus gizi buruk.

Pada tahun 2009 di Kota Gorontalo angka kematian bayi tercatat 6,9 persen. Angka ini jauh lebih rendah dibanding pada tahun 2007 yang sebesar 12,2 persen. Sementara itu, angka harapan hidup meningkat selama kurun waktu 2007-2009 dari 66,14 tahun menjadi 66,44 tahun. Berbagai upaya telah dan terus dilakukan oleh pemerintah guna menekan angka kematian bayi dan meningkatkan angka harapan hidup, salah satunya melalui program Jamkesmas.

Statistik Kesehatan Kota Gorontalo, 2007-2009

Uraian	2007	2008	2009
Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran)	12,2	7,6	6,9
Angka Harapan Hidup (tahun)	66,14	66,26	66,44
Balita Berstatus Gizi Buruk (persen)	1,1	0,4	2,9

Sumber: BPS (Susenas) dan Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

PEMBANGUNAN MANUSIA

Tingkat kemiskinan cukup rendah

Angka kemiskinan Kota Gorontalo mencapai 5,29 persen pada tahun 2009.

8

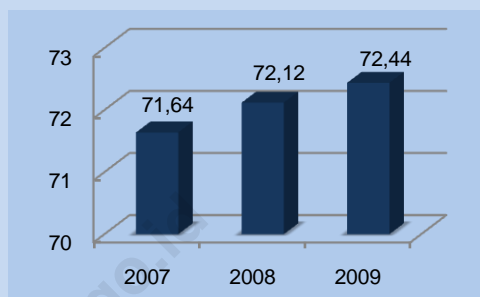
Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dengan melihat perkembangan angka IPM tiap tahun, tampaknya kemajuan yang dicapai Kota Gorontalo dalam pembangunan manusia tidak terlalu signifikan. Angka IPM Kota Gorontalo hanya mengalami sedikit peningkatan dari 71,64 pada tahun 2007 menjadi 72,44 pada tahun 2009. Lambatnya kenaikan IPM ini dapat dipahami, mengingat dampak dari investasi di sektor kesehatan dan pendidikan khususnya terhadap peningkatan indikator penyusun IPM terlihat secara nyata dalam jangka panjang.

*** **Tahukah Anda**

Pada tahun 2009 Kota Gorontalo menduduki peringkat 167 nasional pencapaian IPM.

Tingkat kemiskinan di Kota Gorontalo tergolong cukup rendah jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional. Persentase penduduk miskin yang mencapai 8,11 persen pada tahun 2007, turun menjadi 5,29 persen pada tahun 2009. Indeks keparahan kemiskinan juga turun dari 0,34 menjadi 0,16 pada periode yang sama. Ini berarti ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin menyempit.

Indeks Pembangunan Manusia Kota Gorontalo, 2007-2009



Sumber: BPS

Statistik Kemiskinan Kota Gorontalo, 2007-2009

Uraian	2007	2008	2009
Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	175 545	176 302	224 387
Penduduk Miskin (persen)	8,11	5,23	5,29
Indeks Kedalaman Kemiskinan	1,35	0,87	0,67
Indeks Keparahan Kemiskinan	0,34	0,17	0,16

Sumber: BPS, Susenas

Catatan:

- *Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.*
- *Garis Kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari ditambah kebutuhan minimum non-makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.*

9

PERTANIAN

Produktivitas padi sawah meningkat

Meskipun produksi padi sawah di Kota Gorontalo pada tahun 2009 turun dibanding tahun sebelumnya, namun produktivitasnya justru meningkat.

Statistik Tanaman Pangan Kota Gorontalo, 2007-2009

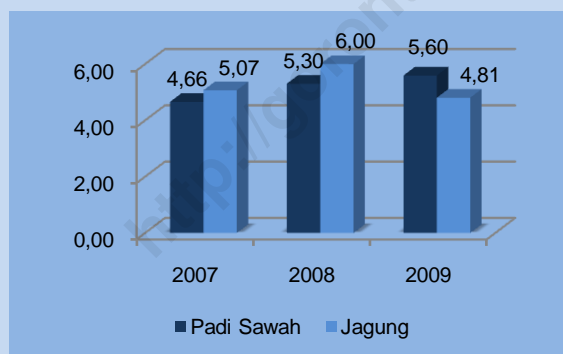
Uraian	2007	2008	2009
Padi Sawah			
Luas Panen (ha)	1 805	2 279	1 954
Produksi (ton)	8 409	12 087	10 934,6
Jagung			
Luas Panen (ha)	131	210	110
Produksi (ton)	664	1 260	528,69

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2007, 2008, dan 2009/2010

*** *Tahukah Anda*

Sektor pertanian hanya menyumbang 5,28 persen terhadap PDRB pada tahun 2009.

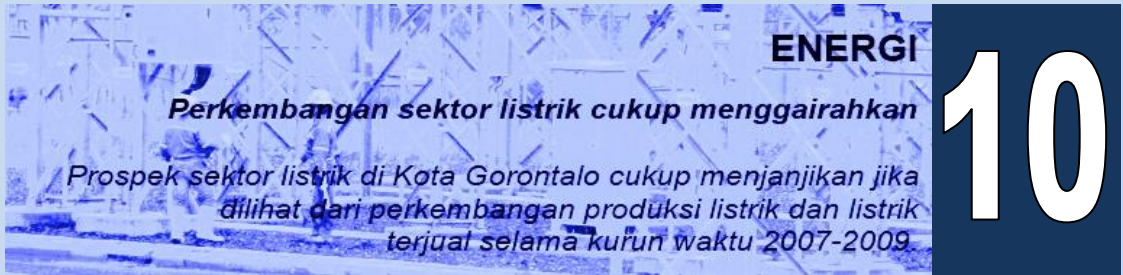
Produktivitas Padi Sawah dan Jagung di Kota Gorontalo, 2007-2009 (ton per ha)



Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2007, 2008, dan 2009/2010

Padi merupakan salah satu komoditi tanaman pangan utama di Kota Gorontalo. Oleh karena itu, produktivitas padi perlu terus ditingkatkan. Produksi padi sawah di Kota Gorontalo selama periode 2007-2009, berfluktuasi. Produksi padi sawah meningkat dari 8.409 ton pada tahun 2007 menjadi 12.087 ton pada tahun 2008. Sementara itu, pada tahun 2009 nilai produksinya menurun menjadi 10.934,6 ton. Penurunan produksi yang terjadi pada tahun 2009 lebih disebabkan oleh turunnya luas panen. Namun dari sisi produktivitas, tampaknya produktivitas padi sawah di Kota Gorontalo setiap tahun selalu meningkat. Pada tahun 2007 produktivitas padi sawah Kota Gorontalo mencapai 4,66 ton per hektar dan naik menjadi 5,60 ton per hektar pada tahun 2009.

Salah satu tanaman palawija yang dikembangkan di Kota Gorontalo adalah jagung. Selama periode 2007-2009 produksi jagung juga berfluktuasi. Produksi jagung meningkat dari 664 ton pada tahun 2007 menjadi 1.260 ton pada tahun 2008. Sementara itu, pada tahun 2009 nilai produksinya menurun menjadi 528,69 ton. Penurunan produksi yang terjadi pada tahun 2009 lebih disebabkan oleh turunnya luas panen. Luas panen jagung pada tahun 2009 turun sebesar 731,31 hektar jika dibanding tahun sebelumnya.



Sebagai sumber penerangan dan energi lain baik di sektor rumahtangga maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Produksi listrik di Kota Gorontalo pada tahun 2009 sebesar 202.737.475 kWh. Jumlah listrik yang terjual/didistribusikan pada tahun 2007 tercatat sebesar 144.787.936 kWh. Angka ini meningkat menjadi 188.619.211 kWh pada tahun 2009. Dilihat dari besarnya jumlah listrik yang terjual/didistribusikan, jumlah listrik yang diproduksi pada tahun 2009 mampu mencukupi kebutuhan pelanggan.

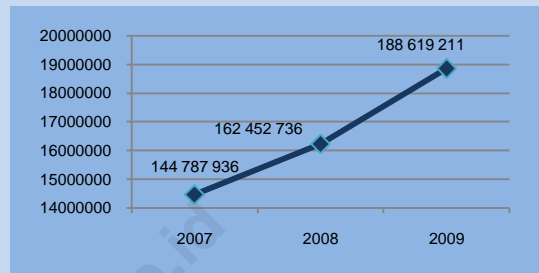
Sejalan dengan peningkatan yang tajam dalam jumlah listrik yang terjual/didistribusikan, jumlah pelanggan pada PT. PLN Wilayah VII Suluttenggo Cabang Gorontalo selama kurun waktu 2007-2009 juga meningkat. Jumlah pelanggan pada tahun 2007 tercatat sebanyak 106.223 pelanggan dan meningkat menjadi 108.628 pelanggan pada tahun 2009.

***** Tahukah Anda**

Pada tahun 2009 daya terpasang pada PT. PLN Wilayah VII Suluttenggo Cabang Gorontalo sebesar 100.897.662 kVa.

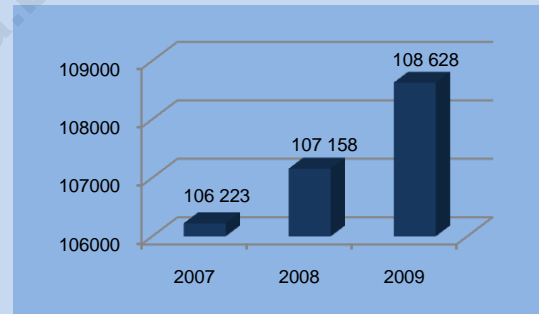
Produksi air minum pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan jika dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 produksi air minum tercatat 4.426.550 m³. Produksi tersebut didistribusikan kepada pelanggan rumahtangga sebesar 77,88 persen, industri sebesar 9,87 persen, dan sosial sebesar 12,24 persen.

Listrik Terjual PT. PLN Wilayah VII Suluttenggo Cabang Gorontalo, 2007-2009 (kWh)



Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

Jumlah Pelanggan Pada PT. PLN Wilayah VII Suluttenggo Cabang Gorontalo, 2007-2009



Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

Produksi Air Minum PDAM Kota Gorontalo Menurut Pelanggan, 2008-2009 (m³)

Pelanggan	2008	2009
Rumahtangga	3 302 027	3 447 589
Industri	393 283	437 082
Sosial	397 722	541 879
Total	4 093 032	4 426 550

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

11

INDUSTRI PENGOLAHAN

Jumlah industri pengolahan berfluktuasi

Selama periode 2007-2009 jumlah perusahaan industri, industri kerajinan rumah tangga, dan jasa industri di Kota Gorontalo berfluktuasi.

Jumlah Perusahaan Industri di Kota Gorontalo Menurut Jenisnya, 2007-2009

Jenis Industri	2007	2008	2009
Gilingan Padi	12	12	7
Kapur	49	56	53
Pengergajian Kayu	72	72	-
Penyortiran Rotan	8	6	7
Meubel Kayu/Rotan	426	443	394

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

Jumlah Industri Kerajinan Rumah tangga di Kota Gorontalo, 2007-2009

Jenis Industri	2007	2008	2009
Sulaman	1 218	1 211	620
Anyaman Tikar	63	66	7
Kue	1 316	1 409	1 193
Anyaman Bambu	22	24	22

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

Jumlah Jasa Industri di Kota Gorontalo, 2007-2009

Jenis Jasa Industri	2007	2008	2009
Tukang Jahit	615	886	424
Tukang Cukur	22	24	17
Tukang Arloji	34	35	35
Servis Radio	41	43	20
Kapsalon	102	140	78
Bengkel Sepeda Motor/Mobil	180	209	187

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

Catatan:

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan UMKM Kota Gorontalo merinci industri menjadi dua kategori, yaitu perusahaan industri dan industri kerajinan rumah tangga. Selama periode 2007-2009, perkembangan perusahaan industri di Kota Gorontalo mengalami pasang surut. Pada tahun 2009 terdapat 7 industri gilingan padi, 53 industri kapur, 7 industri penyortiran rotan, dan 394 industri meubel kayu/rotan. Dilihat dari sisi jumlah perusahaan, tercatat hanya perusahaan industri penyortiran rotan yang mengalami peningkatan pada tahun 2009.

Sementara itu, jumlah industri kerajinan rumah tangga pada tahun 2009 sebanyak 1.842, yang terdiri dari industri sulaman sebanyak 620, industri anyaman tikar sebanyak 7, industri kue sebanyak 1.193, dan industri anyaman bambu sebanyak 22.

*** *Tahukah Anda*

Nilai Tambah Bruto (NTB) sektor industri pengolahan di Kota Gorontalo hanya dihasilkan oleh industri non migas, dengan NTB mencapai 91,42 milyar rupiah pada tahun 2009.

Sejalan dengan perusahaan industri dan industri kerajinan rumah tangga, perkembangan jumlah jasa industri juga mengalami naik turun. Pada tahun 2009 di Kota Gorontalo terdapat 424 tukang jahit, 17 tukang cukur, 35 tukang arloji, 20 servis radio, 78 kapsalon, dan 187 bengkel sepeda motor/mobil.



12

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata pada tahun 2009 terdapat 41 usaha akomodasi di Kota Gorontalo, yang terdiri dari 34 hotel, 6 penginapan, dan 1 akomodasi lainnya. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel pada tahun 2008 sebesar 26,58 persen dan meningkat menjadi 35,13 persen pada tahun 2009.

Sejalan dengan TPK, tingkat pemakaian tempat tidur juga mengalami peningkatan dari 25,60 persen pada tahun 2008 menjadi 38,53 persen pada tahun 2009. Dilihat berdasarkan bulan, tingkat pemakaian tempat tidur tertinggi terjadi pada bulan November 2009 yang mencapai 53,33 persen dan terendah terjadi pada bulan Januari 2009, yaitu sebesar 26,79 persen.

*** *Tahukah Anda*

Pada tahun 2009 jumlah objek wisata/taman rekreasi di Kota Gorontalo tercatat sebanyak 7 objek.

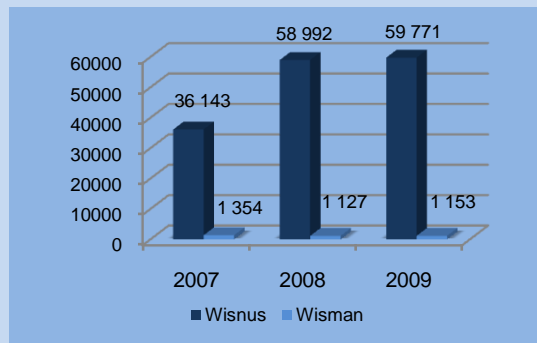
Berdasarkan statistik kunjungan wisata, jumlah wisatawan di Kota Gorontalo pada tahun 2007 sebanyak 37.497 wisatawan dan meningkat sekitar 62 persen menjadi 60.924 wisatawan dengan komposisi 98,11 persen wisatawan nusantara (wisnus) dan 1,89 persen wisatawan mancanegara (wisman). Sejalan dengan peningkatan kunjungan wisata, jumlah tamu yang menginap di hotel juga meningkat. Pada tahun 2009 secara rata-rata seorang tamu asing yang menginap di hotel kurang dari 4 malam, sementara rata-rata seorang tamu dalam negeri menginap di hotel kurang dari 3 malam.

Statistik Hotel dan Pariwisata Kota Gorontalo, 2008-2009

Uraian	2008	2009
Akomodasi	40	41
Hotel	33	34
Penginapan	6	6
Lainnya	1	1
Tingkat Penghunian Kamar	26,58	35,13
Tingkat Pemakaian Tempat Tidur	25,60	38,53
Rata-rata Menginap Tamu	1,71	2,39
Dalam Negeri	1,69	2,38
Asing	2,64	3,49

Sumber: BPS, VHT-L

Jumlah Wisatawan di Kota Gorontalo, 2007-2009



Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2008 dan 2009/2010

****Tahukah Anda*

Selama tahun 2009, TPK tertinggi terjadi pada bulan Oktober yang mencapai 41,97 persen.

13

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Lebih dari dua per tiga rumahtangga menggunakan telepon seluler

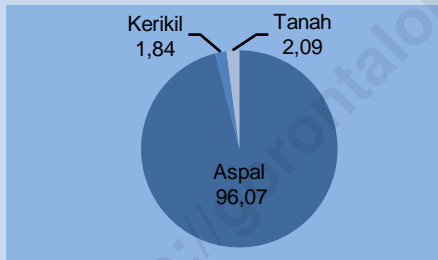
Pada tahun 2009 sekitar 69 persen rumahtangga di Kota Gorontalo memiliki akses terhadap telepon seluler.

Statistik Transportasi Kota Gorontalo, 2007-2009

Uraian	2008	2009
Panjang Jalan (km)		
Jalan Nasional	13,860	13,860
Jalan Provinsi	27,584	27,584
Jalan Kab/Kota	212,044	221,387
Jumlah Kendaraan (unit)		
Truk	1 066	1 201
Angkutan Umum	80	544
Bentor	11 200	8 716
Truk Tangki	78	32
Pick-Up	1559	1454

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

Persentase Permukaan Jalan di Kota Gorontalo, 2009



Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

Persentase Rumahtangga Memiliki Akses TIK di Kota Gorontalo, 2009

Uraian	Perkotaan	Perdesaan	Total
Telepon	23,04	18,72	22,56
Telepon Seluler	69,62	66,27	69,25
Internet	16,07	7,54	15,13

Sumber: BPS, Susenas

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah daerah telah membangun jalan sepanjang 221,387 km jalan kabupaten/kota dan 13,860 km jalan provinsi. Dari total panjang jalan yang ada, 96,07 persen sudah diaspal, sementara sisanya 1,84 persen masih berupa kerikil dan 2,09 persen berupa tanah.

*** Tahukah Anda

Sekitar 18 persen dari total panjang jalan di Kota Gorontalo pada tahun 2009 dalam kondisi rusak/rusak berat.

Jumlah kendaraan bermotor di Kota Gorontalo menurut jenisnya pada kurun waktu 2008-2009 berfluktuasi. Peningkatan terjadi pada jenis kendaraan truk dan angkutan umum. Pada tahun 2009 jumlah truk yang ada di Kota Gorontalo sebanyak 1.201 unit dan angkutan umum sebanyak 544 unit. Sementara itu, untuk jenis angkutan bentor, truk tangki, dan *pick-up* mengalami penurunan dari sisi kuantitas.

Di sektor komunikasi, Kota Gorontalo mengalami perkembangan yang paling cepat di antara kabupaten lain di Provinsi Gorontalo, khususnya akses penduduk terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pada tahun 2009 pengguna telepon sebanyak 22,56 persen, pengguna telepon seluler 69,25 persen, dan pengguna internet 15,13 persen.



Perkembangan sektor perbankan di Kota Gorontalo selama periode 2007-2009 cukup menggembirakan. Pada tahun 2009 terjadi pertambahan jumlah dana bank yang berasal dari simpanan berjangka dan tabungan. Tabungan menyumbang jumlah tertinggi dari total dana bank yang tersimpan. Posisi simpanan berjangka pada tahun 2009 mencapai 367.975 juta rupiah, mengalami kenaikan sebesar 29,48 persen dari tahun 2007. Dana tabungan yang terkumpul di Kota Gorontalo pada tahun 2009 mencapai 766.615 juta rupiah atau mengalami kenaikan sebesar 11,90 persen dari tahun 2007. Sementara itu, posisi giro pada tahun 2009 mencapai 161.474 juta rupiah, turun sebesar 26,25 persen dari tahun 2007 yang sebesar 218.955 juta rupiah.

*****Tahukah Anda**

Pada tahun 2009 posisi pinjaman dalam rupiah dan valuta asing yang diberikan Bank Umum dan BPR sebesar 1.730.977 juta rupiah.

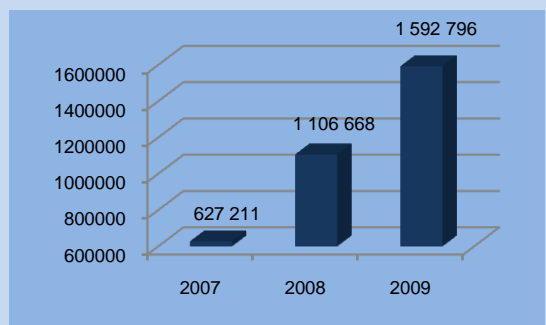
Posisi kredit mikro, kecil, dan menengah yang diberikan Bank Umum dan BPR di Kota Gorontalo dalam kurun waktu 2007-2009 juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 posisinya mencapai 1.592.796 juta rupiah atau meningkat sebesar 153,95 persen dari tahun 2007. Dilihat menurut sektor ekonomi, posisi kredit mikro, kecil, dan menengah, yaitu: pertanian (1,43 persen), pertambangan (0,12 persen), perindustrian (0,67 persen), perdagangan (30,40 persen), jasa-jasa (8,47 persen), dan lain-lain (58,92 persen).

Posisi Simpanan Masyarakat dalam Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum dan BPR di Kota Gorontalo Menurut Jenisnya, 2007-2009 (juta rupiah)

Jenis Simpanan	2007	2008	2009
Giro			
Nominal	218 955	185 206	161 474
Rekening (Satuan)	2 594	2 528	2 993
Simpanan Berjangka			
Nominal	284 198	353 463	367 975
Rekening (Satuan)	1 680	1 768	1 982
Tabungan			
Nominal	685 061	703 451	766 615
Jumlah Bilyet (Satuan)	129 714	131 096	138 760
Total	1 188 214	1 242 120	1 296 064

Sumber: Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

Posisi Kredit Mikro, Kecil, dan Menengah yang Diberikan Bank Umum dan BPR di Kota Gorontalo, 2007-2009 (juta rupiah)



Sumber: Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

15

HARGA-HARGA

Laju inflasi semakin terkendali

Inflasi Kota Gorontalo pada tahun 2009 tercatat 4,35 persen lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 9,20 persen.

Laju Inflasi di Kota Gorontalo, 2007-2009

Kelompok	2007	2008	2009
Umum	7,02	9,20	4,35
Bahan Makanan	13,09	8,56	7,70
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	6,41	14,51	7,73
Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	1,69	14,02	2,84
Sandang	4,64	2,63	3,06
Kesehatan	4,65	3,95	8,22
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	9,11	4,34	0,57
Transport, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,95	3,48	-2,50

Sumber: BPS

*** Tahukah Anda

Pada tahun 2009 laju inflasi P to P tertinggi terjadi pada bulan November yaitu sebesar 0,91 persen.

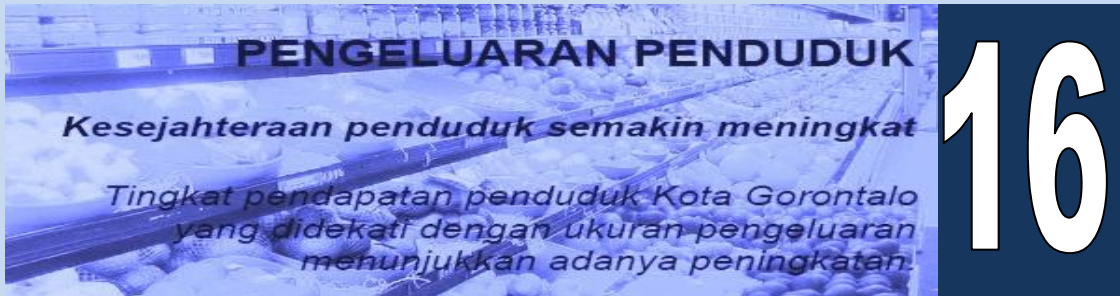
Perkembangan Harga Rata-rata Sembako Terpilih di Kota Gorontalo, 2009 (rupiah per kg)

Kecamatan	Beras IR-46	Gula Pasir Lokal	Ayam Kampung
Kota Barat	5 896	8 583	30 417
Dungingi	5 208	9 333	38 750
Kota Selatan	5 708	8 583	42 083
Kota Timur	5 833	8 458	34 583
Kota Utara	5 375	8 917	41 833
Kota Tengah	5 000	9 417	45 833
Kota Gorontalo	5 503	8 882	38 917

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

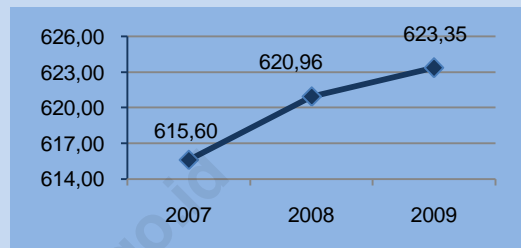
Indeks Harga Konsumen (IHK) yang sering digunakan sebagai indikator kenaikan harga-harga terlihat meningkat dari tahun ke tahun di Kota Gorontalo. IHK di Kota Gorontalo meningkat dari 98,91 pada tahun 2007 menjadi 116,90 pada tahun 2009. Meskipun IHK menunjukkan peningkatan, jika dilihat pada tingkat inflasi sebagai tolok ukur kestabilan perekonomian daerah terlihat bahwa tingkat inflasi semakin terkendali di bawah dua digit. Tingkat inflasi di Kota Gorontalo tercatat menurun dari 7,02 persen pada tahun 2007 menjadi 4,35 persen pada tahun 2009. Dilihat berdasarkan kelompok, kelompok kesehatan menyumbang inflasi tertinggi selama tahun 2009 yakni sebesar 8,22 persen, yang diikuti oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau (7,73 persen); bahan makanan (7,70 persen); sandang (3,06 persen); perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar (2,84 persen); serta pendidikan, rekreasi, dan olahraga (0,57 persen). Sementara itu, kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan menyumbang deflasi sebesar -2,50 persen.

Perkembangan harga rata-rata sembako terpilih di Kota Gorontalo menunjukkan angka yang bervariasi antar kecamatan. Pada tahun 2009 harga rata-rata beras di tingkat Kota Gorontalo tercatat Rp 5.503,- per kg, dengan harga eceran tertinggi terdapat di Kecamatan Kota Barat yang mencapai Rp 5.896,- per kg. Sementara itu, harga eceran tertinggi untuk komoditi gula pasir lokal terjadi di Kecamatan Kota Tengah yang menembus Rp 9.417,- per kg. Harga eceran tertinggi untuk komoditi ayam kampung juga terjadi di Kecamatan Kota Tengah.



Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan. Secara umum, selama periode 2007-2009 tingkat kesejahteraan penduduk Kota Gorontalo mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran per kapita sebagai proxy pendapatan. Pengeluaran per kapita penduduk meningkat dari 615,60 ribu rupiah pada tahun 2007 menjadi 623,35 ribu rupiah pada tahun 2009.

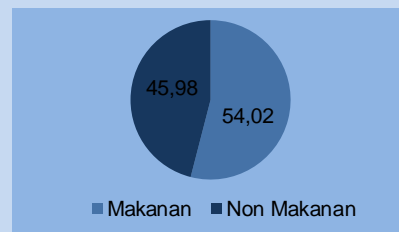
Perkembangan Rata-rata Pengeluaran Per-Kapita Kota Gorontalo, 2007-2009 (ribu rupiah/bulan)



Sumber: BPS

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Berdasarkan data yang tersedia, pada tahun 2009 terlihat bahwa persentase pengeluaran untuk makanan sebesar 54,02 persen dan non-makanan sebesar 45,98 persen.

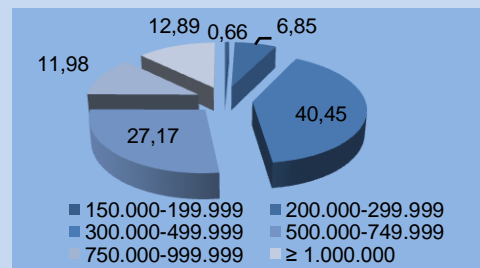
Persentase Pengeluaran Makanan dan Non Makanan di Kota Gorontalo, 2009



Sumber: BPS

Pada tahun 2009 pengeluaran per kapita penduduk selama sebulan sebagian besar berada pada kelompok/golongan Rp 300.000,- sampai dengan Rp 499.999,- yakni sebesar 40,45 persen. Sementara itu, penduduk dengan pengeluaran per kapita antara Rp 150.000,- sampai dengan Rp 199.999,- memiliki persentase terkecil yakni sebesar 0,66 persen.

Persentase Penduduk di Kota Gorontalo Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2009



Sumber: BPS

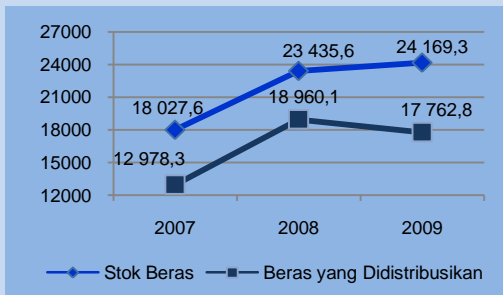
17

PERDAGANGAN

Penurunan nilai ekspor jagung

Nilai ekspor jagung melalui Pelabuhan Gorontalo turun hampir 52 persen pada tahun 2009 dibanding tahun sebelumnya

Stok Beras dan Beras yang Didistribusikan Oleh DOLOG Kota Gorontalo, 2007-2009 (ton)



Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010

Nilai Ekspor Melalui Pelabuhan Gorontalo Menurut Jenis Barang, 2008-2009 (Nilai FOB US\$)

Jenis Barang	2008	2009
Ikan dan Udang/Kepiting	17 600	-
Jagung	15 358 050	7 430 431
Kayu, Barang dari Kayu	284 995	177 062
Bungkil Kopra	1 571 673	1 267 400
Rotan Poles	344 459	250 573
Lemak dan Minyak Hewan/Nabati	4 527 302	1 062 375
Gula dan Kembang Gula	1 995 619	2 555 797
Mutiara dan Batu Permata	50 115	27 472
Binatang Hidup	103 192	-
Total	24 253 005	12 771 110

Sumber: BPS

Selama 2007-2009, jumlah stok beras yang ada di DOLOG Kota Gorontalo terus meningkat. Pada tahun 2007 jumlahnya tercatat 18.027,6 ton dan meningkat menjadi 24.169,3 ton pada tahun 2009. Sementara itu, beras yang didistribusikan jumlahnya berfluktuasi selama kurun waktu 2007-2009. Pada tahun 2007 nilainya mencapai 12.978,3 ton dan naik menjadi 18.960,1 ton pada tahun 2008 serta turun sebesar 6,31 persen pada tahun 2009.

*** Tahukah Anda

Pada tahun 2009 di Kota Gorontalo terdapat sekitar 8 pasar tradisional.

Nilai ekspor melalui Pelabuhan Gorontalo pada tahun 2008 tercatat sebesar 24.253.005 dolar Amerika dengan komoditi utama jagung. Nilai ekspor tersebut turun menjadi 12.771.110 dolar Amerika pada tahun 2009. Dibanding tahun 2008, nilai ekspor tahun 2009 yang mengalami peningkatan hanya komoditi gula dan kembang gula yang mencapai 28,07 persen. Sementara itu, komoditi yang mengalami penurunan terbesar adalah ikan dan udang/kepiting sebesar 100 persen, disusul lemak/minyak hewan/nabati, jagung, mutiara dan batu permata, kayu dan barang dari kayu, rotan poles, serta bungkil kopra masing-masing sebesar 76,53 persen, 51,62 persen, 45,18 persen, 37,87 persen, 27,26 persen, dan 19,36 persen.



PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Kota Gorontalo sebagai salah satu kabupaten/kota tertua di Provinsi Gorontalo pada tahun 2009 menduduki peringkat ke dua dibandingkan 5 kabupaten lainnya di Provinsi Gorontalo.

Dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan (adhk 2000=100) per kapita yang mencerminkan tingkat pendapatan riil tiap penduduk menunjukkan bahwa penduduk Kota Gorontalo juga menduduki peringkat ke dua dibanding seluruh kabupaten di Provinsi Gorontalo.

Pada tahun 2009 PDRB atas dasar harga berlaku (adhb) Kota Gorontalo telah naik 4,24 kali lipat sedangkan PDRB adhb per kapitanya naik 3,36 kali lipat dibandingkan tahun 2000. Pada tahun 2009 PDRB adhb per kapita Kota Gorontalo telah menunjukkan besaran 7,85 juta rupiah per tahun dimana besaran ini berada sekitar 9 persen di atas rata-rata PDRB adhb per kapita penduduk Provinsi Gorontalo.

Secara umum pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo menunjukkan kecenderungan moderat dan berada pada kisaran 7,36-7,49 persen pada kurun waktu 2007-2009.

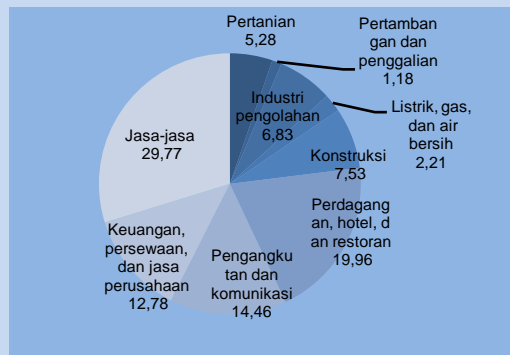
Dilihat menurut sektor ekonomi, PDRB Kota Gorontalo tahun 2009 masih didominasi oleh sektor jasa-jasa, perdagangan, hotel, dan restoran, serta pengangkutan dan komunikasi.

Perkembangan PDRB Kota Gorontalo, 2007-2009

Uraian	2007	2008*	2009**
PDRB adhk (2000=100) (milyar rupiah)	484,89	520,89	559,91
PDRB adhb (milyar rupiah)	981,04	1 162,54	1 337,88
PDRB adhk per Kapita (juta rupiah)	2,99	3,15	3,28
PDRB adhb per Kapita (juta rupiah)	6,04	7,04	7,85
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	7,36	7,43	7,49

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2007, 2008, dan 2008/2009
Keterangan: ** angka sangat sementara
* angka sementara

Distribusi Persentase PDRB Kota Gorontalo Menurut Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Berlaku, 2009**



Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka 2009/2010
Keterangan: ** angka sangat sementara

*** Tahukah Anda

Pada tahun 2009 konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi sebesar 59,38 persen dari total PDRB Kota Gorontalo.

19

PERBANDINGAN REGIONAL

PDRB per kapita Kota Gorontalo di bawah Kabupaten Pohuwato

PDRB per kapita Kota Gorontalo 13,60 persen lebih rendah dibanding Kabupaten Pohuwato dan lebih tinggi dibanding empat kabupaten lain di Provinsi Gorontalo pada tahun 2009.

Perbandingan PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Gorontalo, 2007- 2009

Uraian	2007	2008*	2009**
PDRB adhb (milyar rupiah)			
Boalemo	517,44	613,53	710,77
Kab. Gorontalo	1 203,63	1 560,53	1 881,98
Pohuwato	712,38	888,55	1 036,34
Bone Bolango	611,27	717,39	826,05
Gorontalo Utara	300,25	372,61	473,27
Kota Gorontalo	981,04	1 162,54	1 337,88
PDRB adhb/Kapita (juta rupiah)			
Boalemo	4,20	4,81	5,53
Kab. Gorontalo	3,56	4,59	5,53
Pohuwato	6,33	7,76	8,92
Bone Bolango	4,74	5,52	6,27
Gorontalo Utara	3,17	3,91	4,90
Kota Gorontalo	6,04	7,04	7,85

Sumber: BPS

Keterangan: ** angka sangat sementara

* angka sementara

Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2009

Kabupaten/Kota	LPE	TPT	P0	IPM
Boalemo	6,14	4,53	20,74	68,03
Kab. Gorontalo	7,48	4,69	21,48	69,55
Pohuwato	7,16	4,49	21,15	69,43
Bone Bolango	6,87	10,08	19,97	71,19
Gorontalo Utara	7,56	2,82	21,50	68,41
Kota Gorontalo	7,49	8,88	5,29	72,44

Sumber: BPS

Keterangan: LPE = laju pertumbuhan ekonomi (persen)

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

P0 = penduduk miskin (persen)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

*** **Tahukah Anda**

Pada tahun 2009, persentase penduduk miskin di Kota Gorontalo paling rendah dibanding kabupaten lain di Provinsi Gorontalo.

Perbandingan antar kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan variasi yang cukup besar. Dilihat berdasarkan perbedaan PDRB adhb per kapita, terlihat ketimpangan yang cukup tinggi. PDRB adhb tertinggi tercatat di Kabupaten Gorontalo yang mencapai 1.881,98 milyar rupiah pada tahun 2009. Angka ini hampir empat kali lipat lebih besar dibandingkan angka terendah yang tercatat di Kabupaten Gorontalo Utara yang hanya mencapai 473,27 milyar rupiah. Sementara itu, pada perbandingan PDRB adhb per kapita, Kabupaten Pohuwato menempati urutan tertinggi dan Kabupaten Gorontalo Utara menempati urutan terendah.

Perbandingan beberapa indikator terpilih lain seperti laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, persentase penduduk miskin, dan IPM juga memperlihatkan angka yang bervariasi antar kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo pada tahun 2009. Di antara 6 kabupaten/kota yang ada, laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di Kabupaten Gorontalo Utara, sedangkan yang terendah terjadi di Kabupaten Boalemo. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka tertinggi terjadi di Kabupaten Bone Bolango yakni sebesar 10,08 persen dan terendah di Kabupaten Gorontalo Utara yakni sebesar 2,82 persen sedangkan persentase penduduk miskin terendah terjadi di Kota Gorontalo. IPM tertinggi terdapat di Kota Gorontalo yakni sebesar 72,44 dan terendah terdapat di Boalemo yakni sebesar 68,03.

LAMPIRAN TABEL

<http://gorontalokota.bps.go.id>

Tabel 2.1. Komposisi Anggota DPRD Kota Gorontalo Menurut Fraksi dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo Periode 2009-2014 (jiwa)

Fraksi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Partai Golkar	9	3	12
02. PAN	2	2	4
03. PPP	3	-	3
04. Demokrat	2	1	3
05. PDI-P	3	-	3
Jumlah	19	6	25

Sumber: Sekretariat DPRD Kota Gorontalo

<http://gorontalokota.bps.go.id>

Tabel 19.1. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2009

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup (tahun)	Angka Melek Huruf (persen)	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Pengeluaran per Kapita disesuaikan (ribu rupiah)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kab. Boalemo	67,78	95,26	6,07	601,37	68,03
02. Kab. Gorontalo	68,17	94,57	6,77	613,56	69,55
03. Kab. Pohuwato	67,44	97,04	6,42	613,58	69,43
04. Kab. Bone Bolango	68,22	97,15	7,77	617,53	71,19
05. Kab. Gorontalo Utara	66,47	93,77	6,24	618,54	68,41
06. Kota Gorontalo	66,44	99,42	9,50	623,35	72,44
Provinsi Gorontalo	66,50	95,77	7,18	621,31	69,79

Sumber: BPS

<http://gorontalokota.bps.go.id>

Tabel 19.2. Tingkat Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2009

Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kab. Boalemo	200 692	20,74	3,53	0,87
02. Kab. Gorontalo	212 815	21,48	3,82	0,97
03. Kab. Pohuwato	183 215	21,15	3,99	1,09
04. Kab. Bone Bolango	190 732	19,97	4,05	1,20
05. Kab. Gorontalo Utara	178 512	21,50	3,43	0,81
06. Kota Gorontalo	224 387	5,29	0,67	0,61

Sumber: BPS

<http://gorontalokota.bps.go.id>



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://gorontalokota.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Jl. Dewi Sartika 21, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo 96128

Telepon/Fax: (0435) 821956

E-Mail: bps7571@yahoo.co.id

Homepage: <http://www.gorontalokota.bps.go.id>